

**PERNYATAAN EMOSI BERBAHASA INDONESIA SISWA SMP DHARMA
WIWEKA DENPASAR: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK**

Maria Imaculada Dc. S

email: missysarmento@yahoo.com

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

Abstract

Communication which expressed by the students of Dharma Wiweka junior high school is verbal and nonverbal communication. Verbal and nonverbal language is used to communicate thoughts and feelings. Through dialogue in the form of a conversation from speaker to hearer directly or indirectly, written or oral. Emotional statement is expressed by anger, sadness, fear, and pleasure. Emotional statement in Indonesian language is determined by the value of intonation. Action and dialogue was assessed by psycholinguistic analyzing with situation approach which determines that the intonation of student's statement, inner structure and structural relationship of birth and verbal and nonverbal factors affect the student.

Keywords: psycholinguistics, syntax and emotional statement

1. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan, dan perbuatan (Syamsuddin, 1986:2). Bahasa yang baik digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah ejaan, pembentukan kata, penyusunan kalimat, dan penataan penalaran.

Pada hakikatnya bahasa mampu mengucapkan keinginan yang disampaikan oleh penutur dan petutur lain melalui ekspresi bahasa lisan. Tindakan ekspresi yang sering dijumpai berupa perasaan gembira, rasa sayang, tertawa, tetapi terkadang perasaan gembira dapat berubah menjadi marah, jengkel, benci, dendam, dan seterusnya. Perasaan-perasaan seperti ini disebut sebagai emosi (Albin, 1986:19). Pernyataan emosi berbahasa Indonesia pada siswa SMP dapat berbentuk kata, frasa, klausa, dan kalimat, baik kalimat yang berfungsi menggenerasikan struktur batin yang mempresentasikan makna kalimat.

2. Pokok Permasalahan

Masalah yang disajikan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu (1) situasi psikolinguistik yang menyertai pernyataan emosi pada siswa, (2) ungkapan verbal yang merupakan penyebab emosi pada siswa dengan kajian struktur batin dan struktur lahir, dan (3) faktor-faktor nonverbal yang menunjukkan ungkapan emosi siswa.

3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah memberikan sumbangan pada linguistik. Selain itu, dapat mengapresiasi pedoman karya penelitian yang ingin mengetahui perkembangan-perkembangan perilaku dalam pernyataan emosi berbahasa Indonesia siswa SMP. Selanjutnya, secara khusus penelitian ini, yakni untuk mengetahui situasi psikolinguistik pernyataan emosi siswa, ungkapan verbal yang merupakan penyebab emosi pada siswa dengan kajian struktur batin dan struktur lahir, serta faktor-faktor nonverbal yang menunjukkan ungkapan emosi siswa.

4. Metode Penelitian

Metode dan teknik dalam penelitian ketiga metode tersebut, yaitu. (1) metode dan teknik pengumpulan data berupa metode simak yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan teknik simak libat, teknik catat, dan teknik bebas libat dan metode wawancara; (2) metode dan teknik pengolahan data adalah metode mengumpulkan data, menyusun, dan menafsirkan data; (3) metode dan teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah metode informal.

5. Hasil dan Pembahasan

a) Situasi Psikolinguistik dalam Ungkapan Emosi Siswa SMP Dharma Wiweka

Situasi emosi dapat terjadi di mana saja, di sekolah: di kantin sekolah, di toilet, di perpustakaan, di lapangan, dan di ruang kelas, serta di mana pun siswa berada.

Seiring dengan keadaan di atas, ungkapan emosi pada siswa dapat terjadi di mana saja. Hal ini disebabkan oleh ungkapan emosi terjadi dalam komunikasi.

Sekolah terdiri atas banyak siswa yang berbeda gender dan emosi di samping ditentukan berdasarkan nilai rapor siswa, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Menurut Rajeg, (2007:3 - 4) metafora linguistik sebagai fenomena bahasa dan metafora konseptual sebagai fenomena pikiran yang difokuskan pada metafora emosi dalam bahasa Indonesia. Artinya, situasi yang diungkapkan oleh siswa itu disebabkan oleh metafora bahasa yang mengalami perubahan. Jadi, siswa sewaktu-waktu dapat berubah konteks situasi hanya tergantung pada metafora bahasa apa yang akan diungkapkan pada lawan bicara.

1) Situasi di Kantin

a. Tuturan

Mie ayamnya lengket dan bau.

Data siswa di kantin dituturkan oleh dua orang. Pertama, siswa perempuan adalah siswa VIIIi yang memberikan stimulus-respons ke ibu kantin sebagai pelaku tutur. Kedua pernyataan emosi tersebut menimbulkan reaksi emosi.

Pernyataan emosi pada siswa perempuan ke pedagang di kantin terdapat pada tuturan "*Mie ayamnya lengket dan bau*" tuturan tersebut termasuk sebuah ungkapan jijik. Tuturan pada kalimat "*Mie ayamnya lengket dan bau*" dinyatakan sebagai pernyataan emosi verbal berbahasa Indonesia.

2) Situasi di Toilet

b. Tuturan

Kontrol beraknya siapa yang tidak disiram.

Data siswa di toilet dituturkan oleh dua orang. Pertama, siswa laki-laki kelas VIIIi dan kedua siswa laki-laki kelas VIIIe.

Pernyataan emosi berbahasa Indonesia yang diungkapkan oleh siswa laki-laki kelas VIIIi terdapat pada tuturan "*Kontrol, beraknya siapa yang tidak disiram*". Pernyataan itu diungkapkan oleh siswa laki-laki kelas VIIIi kepada siswa laki-laki VIIIe. Dia mengalami tekanan emosi. Keadaan itu membuat kedua siswa tersebut mengeluarkan pernyataan emosi verbal.

3) Situasi di Perpustakaan

c. Tuturan

Aku lagi serius baca jangan ganggu.

Data siswa di perpustakaan ditunjukkan oleh dua orang. Pertama, siswa perempuan kelas VIII f dan kedua adalah siswa teman sebangkunya, yaitu siswa laki-laki.

Pernyataan emosi berbahasa Indonesia siswa laki-laki kelas VIII f terdapat pada tuturan *Aku lagi serius baca jangan ganggu*. Tuturan tersebut merupakan ungkapan kejengkelan siswa perempuan kepada siswa laki-laki yang nakal. Hal itu menyebabkan siswa perempuan emosi.

4) Situasi di Lapangan

d. Tuturan

- a. Siswa kelas VIII f : Bagaimana caranya lompat jauh aku tidak bisa (data 04).

Data tersebut dituturkan oleh empat orang siswa kelas VIII f, VIII h, VIII i, dan VIII i. Pernyataan emosi siswa ditemukan pada data ini dipicu oleh kepribadian tiap-tiap siswa tersebut. Ungkapan emosi yang ditemukan pada data ini dipicu oleh sikap siswa melalui tuturan "*Bagaiman caranya lompat jauh aku tidak bisa*", mengungkapkan luapan rasa emosinya karena nilainya. Siswa tersebut sering dan rajin mengikuti olahraga, tetapi nilainya masih saja rendah.

5) Situasi di Ruang Kelas

e. Tuturan

- a. Siswa kelasn VIII f : Malas belajar terus (data 01).

Data tersebut dituturkan oleh keenam orang siswa emosi dengan nilai rendah, sedang, dan tinggi. Pernyataan emosi pada siswa ditemukan pada data ini dipicu oleh sikap siswa dengan nilai rendah, sedang, dan tinggi yang tidak berkonsentrasi sehingga mengganggu inteligensi belajarnya. Ungkapan emosi verbal tersebut diungkapkan pada tuturan pada data yang ditemukan pada ungkapan verbal oleh setiap siswa dengan bentuk dan cara yang berbeda. Ungkapan verbal pada "*Malas belajar terus*", bahasa

verbal yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII f dengan luapan emosi dituangkan dalam wujud perasaan tidak suka belajar.

b) Penyebab Ungkapan Verbal Emosi Siswa dalam Kajian Struktur Lahir dan Struktur Batin

1. Penyebab Ungkapan Emosi Siswa di Ruang Kelas

- a. Siswa kelas VIII f : Malas belajar terus (data 01).

Data tersebut dituturkan oleh siswa emosi. Pernyataan emosi pada siswa ditemukan pada data ini dipicu oleh sikap siswa dengan nilai rendah, sedang, dan tinggi yang tidak berkonsentrasi sehingga mengganggu inteligensi belajarnya. Ungkapan verbal pada "*Malas belajar terus*"; bahasa verbal yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII f dengan luapan emosi dituangkan dalam wujud perasaan tidak suka belajar

2. Penyebab Ungkapan Verbal Siswa di Lapangan

- a. Siswa kelas VIII f : Bagaimana caranya lompat jauh aku tidak bisa (data 04).

Data tersebut dituturkan oleh empat orang siswa kelas VIII f, VIII h, VIII i, dan VIII i. Pernyataan emosi siswa ditemukan pada data ini dipicu oleh kepribadian tiap-tiap siswa tersebut. Ungkapan emosi yang ditemukan pada data ini dipicu oleh sikap siswa melalui tuturan "*Bagaiman caranya lompat jauh aku tidak bisa*", mengungkapkan luapan rasa emosinya karena nilainya. Siswa tersebut sering dan rajin mengikuti olahraga, tetapi nilainya masih saja rendah.

3. Penyebab Ungkapan Verbal Siswa di Ruang Kantin

- a. Siswa VIII h : Saya nggak suka dipaksa bu! (data 05)

Data tersebut dituturkan oleh siswa kelas VIII h. Tuturan "*Saya nggak suka dipaksa bu*"!. Ungkapan verbal pada data ini dipicu oleh faktor keadaan, khususnya keadaan yang dialami siswa yang tidak suka dipaksa di kantin.

4. Penyebab Ungkapan Verbal Siswa di Ruang Perpustakaan

- a. Siswa kelas VIIIh : Saya ragu bisa tidak membaca buku yang susah ini (data 07).

Ungkapan siswa berupa “*Saya ragu, bisa tidak membaca buku yang susah ini*”, tuturan ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak percaya pada dirinya akibat pengetahuan yang dimilikinya kurang.

5. Penyebab Ungkapan Verbal Siswa di Ruang Toilet

- a. Siswa kelas VIIIh : Puki mai, bau kamar mandinya cepat kau kencing! (data 02).

Data tersebut dituturkan oleh delapan orang siswa. Tuturan “*Puki mai, bau kamar mandinya cepat kau kencing*”!.

c) Ungkapan Non-Verbal Emosi Siswa

Manusia adalah makhluk sosial yang hanya dapat hidup, berkembang, dan berperan sebagai manusia lain. Salah satu cara terpenting untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia adalah komunikasi. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia karena tanpa komunikasi bahasa tidak dapat dituangkan dalam suatu bentuk tertulis dan tidak tertulis yang diucapkan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Teori kecerdasan emosional Goleman memperlihatkan faktor-faktor yang terkait dan mengacu pada diri seseorang. Segi nilai dipakai ukuran untuk menentukan siswa emosi dengan teori kecerdasan emosional serta faktor-faktor yang memengaruhi siswa dalam emosional dan pernyataan emosi apa yang mendukung sehingga faktor-faktor emosional tampak jelas.

Pernyataan emosi berbahasa Indonesia siswa SMP Dharma Wiweka di Kota Denpasar ini disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ungkapan nonverbal emosi siswa.

1) Faktor Penyebab Ungkapan Non-Verbal Emosi Siswa

Faktor terjadinya nonverbal ungkapan emosi siswa merupakan faktor-faktor yang memicu siswa emosi untuk menuturkan suatu tuturan yang dapat menciptakan sebuah faktor nonverbal kepada lawan bicaranya.

- a. Siswa kelas VIIIh : *Puki mai, bau kamar mandinya cepat kau kencing! (data 02).*

Data tersebut dituturkan oleh delapan orang siswa. Tuturan “*Puki mai, bau kamar mandinya cepat kau kencing*” dalam bentuk bahasa nonverbal, yaitu setiap siswa menunjukkan ekspresi wajah yang memerah, mata yang melotot, suara yang keras, gerakan, tangan dan gerakan anggota badan.

6. Simpulan

Pernyataan emosi yang diungkapkan oleh siswa berupa perasaan marah, sedih, senang, dan takut diluapkan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Siswa dinilai dengan inteligensi berupa nilai yang rendah, sedang, dan tinggi. Pernyataan emosi terdapat pada situasi terjadinya peristiwa tindak tutur situasi di kantin, di perpustakaan, di toilet, di ruang kelas, dan di lapangan. Hal ini terkait dengan ungkapan verbal merupakan penyebab emosi siswa dengan kajian struktur batin dan struktur lahir dan faktor nonverbal yang menunjukkan ungkapan emosi siswa tersebut.

Daftar Pustaka

- Albin, Rochelle Semmel. 1986. *Emosi, Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mengarahkannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dharmowijono dan Suparwa. 2009. *Psokolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Denpasar: Udayana University Press.
- Rajeg, I Made. 2013. *Metafora Emosi Bahasa Indonesia*”. Disertasi Doktor. Pascasarjana Universitas Udayana, Bali.
- Syamsuddin. 1986. *Fungsi Bahasa*. Jakarta: Gramedia.